



Pengaruh *Empowerment Leadership* dan *Adversity Quotient* terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Mesuji OKI

Yuli Wahyuti^{1*}, Dessy Wardiah², Andi Rahman³

¹⁻³ Manajemen Pendidikan Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Alamat: Jln A.Yani. Lrg Gotong royong 9/10 Plaju Palembang

Korespondensi penulis: yuliwahyuti820@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study was to determine the Influence of Empowerment Leadership and Adversity Quotient on the Performance of Junior High School Teachers in Mesuji District. This study was conducted on Junior High School teachers in Mesuji District. The sample size taken was 84 teacher samples. The sampling technique in this study used the probability sampling technique, where the respondents taken were some of the teachers. Data collection was carried out by distributing questionnaires using a 5-point Likert scale to measure 80 statement items. The analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of the study showed that 1). Empowerment Leadership and Adversity Quotient simultaneously have a significant effect on the Performance of Junior High School Teachers in Mesuji District 2) Empowerment Leadership partially has a significant effect on the Performance of Junior High School Teachers in Mesuji District 3) Teacher Adversity Quotient partially has a significant effect on the Performance of Junior High School Teachers in Mesuji District*

Keywords: *Empowerment Leadership, Adversity Quotient, Teacher Performance.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Pemberdayaan dan Kecerdasan Adversitas terhadap Kinerja Guru SMP di Kabupaten Mesuji. Penelitian ini dilakukan pada guru SMP di Kabupaten Mesuji. Besar sampel yang diambil sebanyak 84 sampel guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, dimana responden yang diambil adalah sebagian guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala likert 5 poin untuk mengukur 80 item pernyataan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Kepemimpinan Pemberdayaan dan Kecerdasan Adversitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMP di Kabupaten Mesuji 2) Kepemimpinan Pemberdayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMP di Kabupaten Mesuji 3) Kecerdasan Adversitas Guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMP di Kabupaten Mesuji

Kata Kunci: Kepemimpinan Pemberdayaan, Kecerdasan Adversitas, Kinerja Guru

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha mewujudkan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang berguna bagi diri, lingkungan, bangsa, dan negara (Hartanto & Purwanto, 2019). Sebuah proses pendidikan yang baik, tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang baik pula. Karena pembelajaran yang baik mengharuskan adanya perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi yang berkesinambungan. Guru menjadi salah satu faktor penentu untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Yusoff et al., 2014).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang erat antara empowerment leadership, AQ, dan kinerja guru. Wahyuni et al. (2021) mengungkapkan bahwa empowerment leadership meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran melalui pemberdayaan guru. Penelitian Harsono et al. (2022) juga mengonfirmasi bahwa kepemimpinan pemberdayaan tidak hanya meningkatkan kinerja individu tetapi juga mendorong kolaborasi antar guru, yang

berdampak positif pada hasil belajar siswa. Dalam konteks AQ, penelitian oleh Susanto (2023) menunjukkan bahwa guru yang memiliki AQ tinggi mampu menghadapi dinamika pekerjaan dengan lebih baik, termasuk tantangan dari kebijakan pendidikan yang terus berubah.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh empowerment leadership dan adversity quotient terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mesuji. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi peningkatan kinerja guru, khususnya di daerah dengan karakteristik serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam menyusun kebijakan pendidikan yang relevan dan mendukung, serta memberikan dasar untuk peningkatan kapasitas guru yang sesuai dengan tantangan local dan dapat menjadi landasan bagi pihak sekolah dan pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Maka dari itu, peneliti mengambil judul untuk penelitian tentang pengaruh empowerment leadership dan adversity quotient terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Mesuji.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja guru didefinisikan sebagai efektivitas guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, termasuk kemampuan dalam mengelola kelas, menyampaikan materi dengan baik, dan melakukan penilaian secara objektif. Kinerja ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gaya kepemimpinan dan kemampuan individu untuk mengatasi hambatan (De Gagne, 2021). Penelitian dari Setiawan dan Prasetyo (2023) menyebutkan bahwa guru yang bekerja di bawah kepemimpinan yang memberdayakan menunjukkan kinerja yang lebih baik karena mereka merasa lebih didukung dan dihargai. Selain itu, kemampuan guru untuk menghadapi kesulitan atau AQ juga berperan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja mereka di lingkungan pendidikan yang terus berkembang.

Empowerment leadership adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada pemberian otonomi dan kebebasan kepada anggota tim untuk berinisiatif dan mengambil keputusan dalam tugas mereka. Menurut (Zhang & Bartol, 2010), gaya kepemimpinan ini mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan kinerja karyawan, karena karyawan merasa lebih bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya. Lebih lanjut, pemberdayaan yang diberikan dalam empowerment leadership memungkinkan guru untuk merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan kompetensi mereka dan melakukan inovasi dalam pembelajaran (Kanter, 2020). Penelitian dari Salas-Vallina et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang memberdayakan juga

meningkatkan komitmen terhadap organisasi, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kinerja guru di institusi pendidikan.

Menurut teori Kanter (2020), empowerment leadership sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pembelajaran dan peningkatan kompetensi, di mana pemimpin memfasilitasi akses ke sumber daya, informasi, dan dukungan emosional yang dibutuhkan guru. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Martin dan Bal (2021) yang menyebutkan bahwa empowerment leadership memiliki dampak langsung terhadap peningkatan motivasi intrinsik, yang penting untuk keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan efektif. Guru yang merasa diberdayakan cenderung memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi, mampu menyusun strategi pembelajaran yang kreatif, dan lebih cepat beradaptasi dengan perubahan kurikulum atau kebijakan Pendidikan (De Gagne, 2021).

Adversity Quotient (AQ) adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan bangkit dari berbagai tantangan serta kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan, termasuk dalam lingkungan kerja. (Stoltz, 2018) mendefinisikan AQ sebagai penentu kemampuan individu untuk menghadapi tekanan, yang mencakup aspek persepsi, kontrol, dan ketahanan. Guru yang memiliki AQ tinggi diyakini mampu mengatasi tantangan dalam mengajar dan adaptasi dengan lingkungan sekolah yang dinamis (Yulkarnain & Pertiwi, 2020). Studi oleh (Yulianti et al., 2022) juga menegaskan bahwa AQ yang kuat pada guru akan berkontribusi positif pada produktivitas dan kemampuan mereka untuk terus belajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Budianto (2020), guru dengan AQ tinggi mampu menunjukkan ketahanan mental dan emosional dalam menghadapi situasi stres, seperti keterbatasan fasilitas atau perubahan kurikulum yang sering terjadi. AQ juga terkait erat dengan motivasi kerja dan kemampuan guru untuk mempertahankan kualitas pembelajaran meskipun menghadapi tantangan. Studi ini juga menekankan bahwa AQ berfungsi sebagai pembentuk daya juang dan ketahanan dalam diri guru, yang berdampak pada konsistensi dalam kinerja mereka.

Dalam konteks pendidikan, empowerment leadership dan Adversity Quotient secara bersama-sama dapat membentuk lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan yang memberdayakan menciptakan iklim kerja positif yang memungkinkan guru untuk mengeksplorasi potensi mereka. Sementara itu, AQ membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul di lingkungan sekolah, termasuk tantangan kurikulum dan interaksi dengan siswa (Rahmawati et al., 2023). Hasil penelitian Nuryanto et al. (2024) menunjukkan bahwa kombinasi antara kepemimpinan yang memberdayakan dan AQ

yang tinggi berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, terutama dalam hal kreativitas dan ketangguhan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Syahroni, 2022).

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Data Jumlah Guru
1	SMP Negeri 1 Mesuji	28
2	SMP Negeri 2 Mesuji	18
3	SMP Negeri 3 Mesuji	15
4	SMP Negeri 4 Mesuji	15
5	SMP Negeri 5 Mesuji	16
6	SMP Negeri 6 Mesuji	16
7	SMP Negeri 7 Mesuji	15
8	SMP Negeri 8 Mesuji	15
Jumlah		107

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

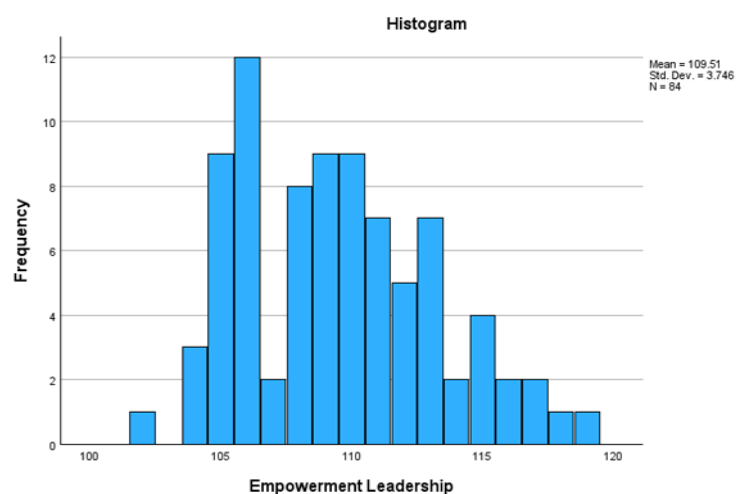
Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri di Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Lir. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2025. Hasil yang didapat dalam penelitian ini skor angket yang telah diisi oleh 84 orang responden hingga memperoleh data yang diinginkan. Data tersebut di deskripsikan oleh masing-masing variable yaitu empowerment leadership (X1), adversity quotient (X2), dan kinerja guru (Y). Dalam bagian ini data yang diperoleh adalah nilai rata-rata (Mean), Skor tertinggi dan skor terendah dan standar deviasi. Kemudian dilanjutkan dengan membuat table distribusi frekuensi pada masing-masing variable.

Deskripsi Data variable empowerment leadership (X1)

Berdasarkan data statistik deskriptif variabel Empowerment Leadership (X1) di atas, dapat diketahui hal sebagai berikut:

- a) N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 84 data, sedangkan data yang hilang (missing) adalah nol. Ini berarti bahwa semua data siap diproses.
- b) Mean atau rata-rata skor Empowerment Leadership 109,51 dengan standar error of mean 0.409. Penggunaan standar error of mean adalah untuk memperkirakan rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Untuk itu standar yang digunakan dengan standar error of mean tertentu pada tingkat kepercayaan 95%.
- c) Median adalah titik tengah data jika semua data diurutkan dan dibagi dua sama besar. Angka median 109 menunjukkan bahwa 50% skor Empowerment Leadership adalah 109 ke atas dan 50% atau 109 ke bawah.
- d) Standar Deviation adalah 3,746 dan Variance yang merupakan kelipatan Standar Deviation adalah 14.036 penggunaan standar deviation adalah untuk mengetahui tingkat penyebaran data terhadap rata-ratanya. Untuk itu, dengan standar deviation tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95%.
- e) Skewness adalah 0.413 yang merupakan bilangan yang dapat menunjukkan miring atau tidaknya bentuk kurva suatu distribusi frekuensi dan Kurtosis sebesar -0.452 merupakan indikator untuk menunjukkan derajat keruncingan (tailedness). Semakin besar nilai kurtosis maka kurva semakin runcing.
- f) Range adalah nilai maksimum dan minimum. Nilai maksimum adalah 119, nilai minimum adalah 102 sehingga range sebesar 17.
- g) Sum merupakan jumlah dari semua data yang diproses yaitu 9199.

Distribusi frekuensi skor Empowerment Leadership dapat dilihat pada histogram di bawah ini



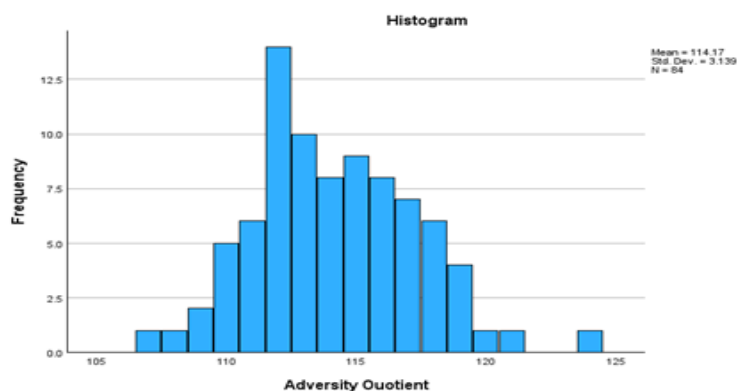
Gambar 1. Histogram Empowerment Leadership

Analisa Deskripsi Variabel Adversity Quotient (X2)

Berdasarkan data statistik deskriptif variabel Adversity Quotient (X2) di atas, dapat diketahui hal sebagai berikut:

- N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 84 data, sedangkan data yang hilang (missing) adalah nol. Ini berarti bahwa semua data siap diproses.
- Mean atau rata-rata skor Adversity Quotient 114,17 dengan standar error of mean 0.342. Penggunaan standar error of mean adalah untuk memperkirakan rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Untuk itu standar yang digunakan dengan standar error of mean tertentu pada tingkat kepercayaan 95%.
- Median adalah titik tengah data jika semua data diurutkan dan dibagi dua sama besar. Angka median 114 menunjukkan bahwa 50% skor kepemimpinan kepala sekolah adalah 114 ke atas dan 50% atau 114 ke bawah.
- Standar Deviation adalah 3.139 dan Variance yang merupakan kelipatan Standar Deviation adalah 9.851 penggunaan standar deviation adalah untuk mengetahui tingkat penyebaran data terhadap rata-ratanya. Untuk itu, dengan standar deviation tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95%.
- Skewness adalah 0.352 yang merupakan bilangan yang dapat menunjukkan miring atau tidaknya bentuk kurva suatu distribusi frekuensi dan Kurtosis sebesar 0.179 merupakan indikator untuk menunjukkan derajat keruncingan (tailedness). Semakin besar nilai kurtosis maka kurva semakin runcing.
- Range adalah nilai maksimum dan minimum. Nilai maksimum adalah 124 dan nilai minimum adalah 107 sehingga range sebesar 17
- Sum merupakan jumlah dari semua data yang diproses yaitu 9590.

Distribusi frekuensi skor Adversity Quotient dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



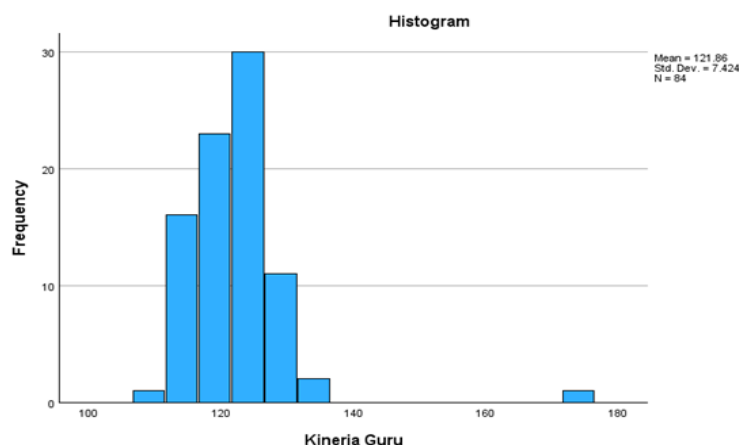
Gambar 2. Histogram Adversity Quotient

Analisa Deskripsi Variabel Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan data statistik deskriptif variabel Kinerja Guru (Y) di atas, dapat diketahui hal sebagai berikut:

- N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 84 data, sedangkan data yang hilang (missing) adalah nol. Ini berarti bahwa semua data siap diproses.
- Mean atau rata-rata skor Kinerja Guru 121.86 dengan standar error of mean 0.810. Penggunaan standar error of mean adalah untuk memperkirakan rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Untuk itu standar yang digunakan dengan standar error of mean tertentu pada tingkat kepercayaan 95%.
- Median adalah titik tengah data jika semua data diurutkan dan dibagi dua sama besar. Angka median 122 menunjukkan bahwa 50% skor kepemimpinan kepala sekolah adalah 122 ke atas dan 50% atau 122 ke bawah.
- Standar Deviation adalah 7.424 dan Variance yang merupakan kelipatan Standar Deviation adalah 55.112 penggunaan standar deviation adalah untuk mengetahui tingkat penyebaran data terhadap rata-ratanya. Untuk itu, dengan standar deviation tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95%.
- Skewness adalah 3.776 yang merupakan bilangan yang dapat menunjukkan miring atau tidaknya bentuk kurva suatu distribusi frekuensi dan Kurtosis sebesar 24.474 merupakan indikator untuk menunjukkan derajat keruncingan (tailedness). Semakin besar nilai kurtosis maka kurva semakin runcing.
- Range adalah nilai maksimum dan minimum. Nilai maksimum adalah 172 dan nilai minimum adalah 109 sehingga range sebesar 63
- Sum merupakan jumlah dari semua data yang diproses yaitu 9523

Distribusi frekuensi skor kinerja guru dapat dilihat pada histogram di bawah ini :



Gambar 3. Histogram Kinerja Guru

Pembahasan

Berdasarkan data dari nilai rata-rata indikator variabel empowerment leadership (X1) di atas, dapat dikatakan bahwa empowerment leadership nilai rata-rata sebesar 4,20 yang berada pada kategori sangat baik. Jadi secara keseluruhan indikator kepemimpinan berada pada kategori sangat baik, yaitu berada pada interval 4,20–5,00. Dengan demikian maka empowerment leadership, terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Mesuji Provinsi Sumatera Selatan dikatakan termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan data dari nilai rata-rata indikator variabel adversity quotient (X2) di atas, dapat dikatakan bahwa *adversity quotient* nilai rata-rata sebesar 4,23 yang berada pada kategori sangat baik. Jadi secara keseluruhan indikator media pembelajaran berada pada kategori sangat baik, yaitu berada pada interval 4,20 – 5,00. Dengan demikian maka adversity quotient pada SMP Negeri di Kecamatan Mesuji Provinsi Sumatera Selatan dikatakan termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel, *Empowerment Leadership* dan *Adversity Quotient* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,308 dan nilai f hitung sebesar 4,385. Nilai f tabel dengan N=84 adalah sebesar 3,10. Dengan demikian nilai f hitung > dari f tabel atau 4,385. >3,10. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.016 < 0,05$. model persamaan regresi: $Y = 25.684 + 0.173 X1 + 0.676X2$. Hal ini menunjukkan bahwa Empowerment Leadership dan Adversity Quotient berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja guru. Sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan adanya pengaruh *Empowerment Leadership* dan *Adversity Quotient* yang saling mengisi tentu akan membuat pekerjaan menjadi lebih baik. Guru akan lebih meningkatkan kinerjanya karena ada bimbingan dari pimpinan yang baik, akan lebih berbudaya menjalankan pekerjaan di sekolah dan mempunyai komitmen yang baik pulan buat sekolah. Semua itu tentu akan meningkatkan kinerja seorang guru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Kasyafanil Huda (2024) yang berjudul Pengaruh Empowering Leadership Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 1 Kota Madiun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *empowering leadership* dan *self efficacy* berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja guru. Penelitian yang lain juga sejalan dengan penelitian Muztaba (2019) yang berjudul Pengaruh Adversity Quotient dan Spiritual Quotient Terhadap Kinerja Guru SD Al-Azhar 46, Kota Depok. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara adversity quotient dengan spiritual quotient guru di SD Al-Azhar 46 Kota Depok.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Data

No	Hubungan Variabel	Koefisien Determinasi (R ²)	t/F hitung	t/F tabel	Signifikansi	Kesimpulan
1	X1 (Empowerment Leadership) → Y	0,290 (29,0%)	3,010	1,989	0,001	Signifikan
2	X2 (Adversity Quotient) → Y	0,105 (10,5%)	2,852	1,989	0,005	Signifikan
3	X1 dan X2 → Y (simultan)	Tidak disebut eksplisit R ²	4,385 (F)	3,10	0,016	Signifikan

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Empowerment Leadership* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri se-Kecamatan Mesuji. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung $3,010 > t$ tabel 1,989. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 29,0%, yang berarti semakin tinggi pemberdayaan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah, maka semakin meningkat pula kinerja guru. Selain itu, *Adversity Quotient* (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan t hitung $2,852 > t$ tabel 1,989, dengan kontribusi pengaruh sebesar 10,5%. Artinya, kemampuan guru dalam menghadapi tantangan dan kesulitan turut menentukan peningkatan kinerja mereka.

Secara simultan, kedua variabel independen, yaitu *Empowerment Leadership* dan *Adversity Quotient*, terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar $4,385 > F$ tabel 3,10 dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 25,684 + 0,173X_1 + 0,676X_2$. Ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kepemimpinan yang memberdayakan dan daya tahan guru terhadap kesulitan dapat meningkatkan kinerja guru secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Abubakar, A.-M. J., Abubakar, S. S., Ibrahim, M. S., & Kolo, A. (2018). Agriculture and poverty reduction in Nigeria; A review. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 23(2), 61–68. <https://doi.org/10.9790/0837-2302046168>
- Ahearne, M., Mathieu, J., & Rapp, A. (2005). To empower or not to empower your sales force? An empirical examination of the influence of leadership empowerment behavior on

- customer satisfaction and performance. *Journal of Applied Psychology*, 90(5), 945–955. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.5.945>
- Ali, M., Lei, S., Jie, Z. S., & Rahman, M. A. (2018). Empowering leadership and employee performance. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.2018040101>
- Damayanti, Y. (2021). Pengaruh empowering leadership terhadap kinerja guru dengan psychological empowerment sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 907–919. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p907-919>
- De Gagne, J. C. (2021). Integrating technology in education. In *Teaching in nursing and role of the educator*. Springer Publishing Company. <https://doi.org/10.1891/9780826152633.0006>
- DENAK SINTIA RAHMAWATI. (2023). Pengaruh adversity quotient dan spiritual quotient terhadap kinerja guru di SD Islam Al-Azhar 55 Yogyakarta [Undergraduate thesis, Universitas Islam Indonesia].
- Hartanto, S., & Purwanto, S. (2019). Supervisi dan penilaian kinerja guru (MPPKS-PKG). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Hasmana, Y. R. (2021). Hubungan antara adversity quotient dengan kinerja mengajar pada guru di SMKN 6 Balikpapan pada saat daring [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Huda, M. K. (2024). Pengaruh empowerment leadership dan self efficacy terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Kota Madiun [Thesis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya]. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v14i2.5293>
- Mufarrikoh, Z. (2019). Statistika pendidikan (Konsep sampling dan uji hipotesis). Jakad Media Publishing.
- Mulyasa. (2021). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Remaja Rosdakarya.
- Muztaba. (2019). Pengaruh adversity quotient dan spiritual quotient terhadap kinerja guru di SD Al-Azhar 46 Grand Depok City, Kota Depok [Thesis, Institut PTIQ Jakarta].
- Purwajatnika, Z., & Kadiyono, A. L. (2022). Pengaruh empowering leadership terhadap employee creativity pada guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5373–5383. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2541>
- Rahmawati, N. (2020). The effect of farmer welfare on poverty in rural areas. *Journal of Economics and Development*, 20(1), 38–44. <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/35518/26925>
- Ramadhani, N., & Pratama. (2021). Kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 10(1).

- Rokhmatul Jannah, S. (2021). Pengaruh adversity quotient terhadap kinerja guru honorer di Kecamatan Tutar Kabupaten Pasuruan [Thesis, Universitas Yudharta Pasuruan].
- Sagala, S. (2010). Supervisi pendidikan dalam profesi pendidikan. Alfabeta.
- Simamora, S. B. H., Entang, M., & Patras, Y. E. (2021). Peningkatan organizational citizenship behavior (OCB) dengan cara adversity quotient (AQ) dan servant leadership pada guru SMK berstatus PNS se-Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1).
- Stoltz, G. P. (2018). Adversity quotient: Turning obstacles into opportunities mengubah hambatan menjadi peluang (T. Hermaya, Trans.). PT Grasindo.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.
- Sverdlik, A., & Hall, N. C. (2020). Not just a phase: Exploring the role of program stage on well-being and motivation in doctoral students. *Journal of Adult and Continuing Education*, 26(1), 97–124.
- Trida Setyorini, Lian, B., & Juliansyah, M. (2023). Pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan empowerment terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang. *Journal of Administration and Educational Management*, 6(2).
- Yulianti, U., Julia, J., & Febriani, M. (2022). Analisis kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan blended learning. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1570–1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2164>
- Yustita Damayanti. (2021). Pengaruh empowerment leadership terhadap kinerja guru dengan psychological empowerment sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*.